



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kuantitatif ingin melihat suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan sehingga lebih mementingkan aspek keluasan data, dikarenakan hasil riset dianggap representasi dari seluruh populasi (Kriyantono 2006, p. 55).

Dalam penelitian ini, peneliti dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data, dengan maksud peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data berdasarkan diri sendiri. Semuanya harus diuji terlebih dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2006, p. 55).

Paradigma yang digunakan adalah *positivism*. Pendekatan *positivism* memiliki elemen reduksionis, logika, dan menekankan pada pengumpulan data empiris, orientasi pada hubungan sebab-akibat, dan deterministik berdasar teori sebelumnya (Suyanto & Sutinah, 2005, p. 13). Penelitian dengan sifat deskriptif dibuat secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2006, p. 69).

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks (Eriyanto, 2011, p. 10). Melalui analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi (Eriyanto, 2011, p. 11).

Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, p. 15).

Menurut Eriyanto (2011, p. 33) penelitian analisis isi ini memiliki salah satu tujuan menggambarkan karakteristik pesan. Terdapat empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan, yakni (Eriyanto, 2011, pp. 34-39).

- a. Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.
- b. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi di sini dapat berupa konteks yang berbeda—budaya, sosial, dan politik.
- c. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda.
- d. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang

berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai kualitas pemberitaan vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga di pada periode Desember 2020 sampai Oktober 2021 dengan menggunakan model pertama, yaitu analisis isi yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam buku berjudul *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, disebutkan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Kriyantono, 2006, p. 153).

Populasi adalah konsep yang abstrak. Oleh karena itu, populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan dan didefinisikan disebut sebagai populasi sasaran (Eriyanto, 2011, p. 109). Populasi sasaran akan menentukan mana yang termasuk dalam anggota populasi dan mana yang tidak (Eriyanto, 2011, p. 110).

Setelah merumuskan populasi sasaran, langkah selanjutnya peneliti menentukan kerangka sampel yang akan dipakai dalam penelitian. *Sampling frame* (kerangka sampel) adalah daftar nama-nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian. Kerangka sampel juga merupakan dasar bagi peneliti dalam menarik sampel (Eriyanto, 2011, pp. 110-111).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah berita vaksin Covid-19 di *Kompasiana*. Sementara itu, populasi sasaran yang ditentukan berada dalam rentang waktu Desember 2020 sampai Oktober 2021. Rentang waktu tersebut dipilih peneliti karena pemberitaan tentang vaksin Covid-19 sedang terjadi dan menjadi salah satu topik utama pemberitaan. Pada rentang waktu tersebutlah kualitas pemberitaan vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga tepat untuk dianalisis isinya. Total berita pada periode Desember 2020 sampai Oktober 2021 sebanyak 84 berita dengan menggunakan kata kunci pada mesin pencari di kanal *Kompasiana*, di antaranya vaksin Covid-19, vaksinasi Covid-19, vaksin Sinovac, vaksin Astrazeneca, dan vaksin Gotong Royong. Pemilihan berita tersebut juga menggunakan konsep dasar penulisan berita menurut Pepih Nugraha. Dalam proses filterisasi berita jurnalis warga di *Kompasiana*, peneliti menemukan sebanyak 84 dari 972 berita yang dapat digunakan dalam analisis, dikarenakan 888 berita lainnya merupakan berita yang mengandung opini penulis dan informasi pengalaman pribadi tiap penulis.

Berikut ini adalah judul berita mengenai vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga selama periode Desember 2020 sampai Oktober 2021.

Tabel 3.1 Daftar Judul Berita Vaksin Covid-19 di *Kompasiana*
Periode Desember 2020 – Oktober 2021

Berita	Akun	Tanggal	Judul
1	Jose Hasibuan	6/12/2020	Vaksin Covid-19 Tiba! Harapan Baru Mengakhiri Pandemi
2	Riani Rifa Amalia	17/12/2020	Presiden Jokowi Gratiskan Vaksin Covid-19
3	Mukhamad AliSofzan	18/12/2020	IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Bantah Tolak Suntik Vaksin Covid-19
4	Muhammad Rizky	3/1/2021	Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Mulai

	Kurniawan		Direalisasikan
5	Imansyah Rukka	5/1/2021	Vaksin Covid-19 Sebanyak 66.640 Dosis untuk Warga Sulsel Tiba di Makassar, Dikawal TNI-Polisi
6	Nurrahman Fadholi	5/1/2021	Akhirnya Vaksin Covid Sudah Tiba di Yogyakarta
7	Erick Disy Darmawan	7/1/2021	Siap-siap 722.714 Warga Majalengka akan Divaksin Covid-19
8	Editan To	7/1/2021	Penderita Ini Tak Boleh Suntik Vaksin Covid-19
9	Kamaruddin	10/1/2021	Ketua IDI Bireuen Siap Disuntik Vaksin Covid-19
10	Harry Dethan	11/1/2021	Urutan Warga Indonesia yang Akan Mendapat Vaksin Covid-19 dan Alasannya
11	Karim Negara	13/1/2021	Jokowi Terima Suntikan Vaksin Covid-19 Perdana Bersama Raffi Ahmad
12	Rivakdy Fajrul Falah	13/1/2021	Lusa, Kabupaten Mojokerto Mulai MelakukanVaksinisasi Vaksin Sinovac
13	Widodo Judarwanto	14/1/2021	Kenali Reaksi Alergi Vaksin Covid-19
14	M. Alhansany	15/1/2021	Erdogan Juga Menggunakan Vaksin Sinovac dariTiongkok
15	MP	21/1/2021	Sabar, Vaksin Covid-19 untuk Purwakarta Kemungkinan Awal Februari 2021
16	Pendim	25/1/2021	Dandim Jadi Penerima Pertama Vaksin Covid-19 di Wonosobo
17	Astaj	26/1/2021	Babinsa Koramil 0903/Gununghalu Monitoring Pelaksanaan Suntik Vaksin Sinovac di Puskesmas Gununghalu dan Puskesmas Rongga KBB
18	Tegu Juangga	28/1/2021	Dharmasraya Terima 3.000 Dosis Vaksin Sinovac
19	Astaj	3/2/2021	Babinsa Koramil 0903/Gununghalu Monitoring Kegiatan Suntik Vaksin Sinovac di Puskesmas Gununghalu
20	Astaj	1/3/2021	Babinsa Koramil Gununghalu Monitoring Suntik Vaksin Sinovac Untuk SKPD Kecamatan Rongga
21	Astaj	3/3/2021	Danramil 0903/Gununghalu Monitoring PelaksanaanSuntik Vaksin Sinovac untuk SKPD Kecamatan Gununghalu KBB
22	Didik Supriyanto	10/3/2021	Pemberian Vaksin Covid-19, Dosen STAI Al-AzharMenganti Gresik di Puskesmas Menganti
23	Wisnu Wicaksana	10/3/2021	Ratusan Lansia Disuntik Vaksin Sinovac
24	Wahyuni Su	12/3/2021	Vaksin Covid-19 Terbatas, Satu Vial Terpaksa Dibagi Tujuh Orang

25	Kintan Prabaningrum	12/3/2021	Hari Ini, Lansia dan Wartawan Menjalani Vaksin Covid-19
26	Rawi Wahyudiono	18/3/2021	Support Mesin Antrian untuk Suntik Vaksin Covid 19 bagi Awak Media
27	Elmo Julianto	18/3/2021	Pasokan Vaksin Covid-19 di Inggris Mengalami Penundaan, Apa Penyebabnya?
28	W. Bintang	19/3/2021	Vaksinasi- Covid-19 untuk Lansia: Manfaat dan Bagaimana Mendapatkan di Indonesia
29	Riri Vebriyanto	25/3/2021	Warga MTsN 1 Kota Gorontalo Terima Vaksin Covid-19
30	Riri Vebriyanto	25/3/2021	Kaur Tata Usaha MTsN 1 Kota Gorontalo Terima Vaksin Covid 19
31	Masavid	6/4/2021	400 Lansia Desa Jamus Mranggen Demak Terima Vaksin Covid-19 Tahap Pertama
32	W. Bintang	6/4/2021	Kenapa India Menghentikan Ekspor Vaksin Covid-19?
33	Berty Sinaulan	21/4/2021	Prangko Vaksin Covid-19 Banyak Dicari
34	Wibawa	4/5/2021	103 Orang Ketua RT Se-Kelurahan Bahagia Menerima Vaksin Covid-19 Tahap II
35	Masavid	21/5/2021	Purnawirawan TNI, PERIP dan Warakawuri Demak Terima Vaksin Covid-19
36	Eca Marlina	23/5/2021	42.500 Karyawan PT IMIP Siap Vaksin Covid-19
37	Eca Marlina	24/5/2021	Mulai Hari Ini PT IMIP Resmi Berikan Vaksin Covid-19 bagi Karyawan
38	Indah Dwi Rahayu	24/5/2021	PT IMIP Mulai Salurkan Vaksin Covid-19 untuk Karyawan
39	Erik	27/5/2021	Turun ke Bawah, Tiga Pilar Sukolilo dan Tim Medis Puskesmas Jemput Bola untuk Vaksinasi Covid-19
40	Zevi Ariska	31/5/2021	Siap Vaksinasi! Begini Reaksi Karyawati 22 Tahun Setelah di Vaksin AstraZeneca
41	Haikal Faqih	31/5/2021	Vaksin Pertama, Memakai Vaksin AstraZeneca
42	Andi Saputra	31/5/2021	Vaksinasi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan
43	Ali Irfani Aziz	31/5/2021	Efek Samping Vaksin Covid - 19, Dwi: Sedikit Mual Selama Sehari Semalam
44	Nadhifa Salsabila	1/6/2021	Mengenal Lebih Dalam 3 Vaksin Covid-19 yang adadi Indonesia
45	W. Bintang	1/6/2021	Vaksin Covid-19 Sinovac Mampu Mengendalikan Infeksi di Wilayah Brasil
46	Astaj	2/6/2021	Vaksinasi Covid-19 Tahap-1 Kepada Guru SD Asam Pulau, Diawasi Babinsa

			dan Babinkamtibmas
47	Hariyono Ramzy	5/6/2021	Pegawai Lapas Banyuwangi Lakukan Vaksinasi Covid-19 Tahap Pertama
48	Pesona Jawa Timur	9/6/2021	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Mendampingi Masyarakat Banjardowo Mengikuti Vaksinasi Covid-19
49	Fokus Cibarusah	10/6/2021	Pelda Pujiono Berikan Rasa Aman dan Nyaman kepada Warga Binaannya yang Vaksin Covid-19 Hari Ini
50	Andika Maheswara	18/6/2021	Mahasiswa KKN Sosialisasi Vaksin Covid-19
51	Editon To	24/6/2021	Warga Dapat Vaksin Covid-19 Gratis di Lokasi TMMMD Ke 111 Kepulauan Selayar
52	Ti Laili Salsabila	25/6/2021	Rela Antre untuk Melakukan Vaksin Covid-19, Pelaku Usaha di DIY Berbondong Menuju JE
53	Desa Lembor	28/6/2021	Mahasiswa KKN UM Berpartisipasi Aktif Vaksinasi Covid-19
54	Moh Zayyadi	2/7/2021	Puskesmas Pasongsongan bersama Kepala Desa Lakukan Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 di Balai Desa Montorna
55	Dedi Mulyadi	10/7/2021	Anies Baswedan Fasilitas 16 Mobil Keliling Vaksinasi Covid-19 di Jakarta
56	Zulkifli Yasin	22/7/2021	Apa Saja Sih Syarat Penerima Vaksin Covid-19?
57	Zulkifli Yasin	23/7/2021	Begitu Cara Kerja Vaksin Sinovac dan AstraZeneca
58	Dedi Mulyadi	25/7/2021	Dandim Jakarta Selatan Dukung Percepat Vaksinasi Covid - 19
59	Dedi Mulyadi	1/8/2021	H. Purwanto Bantu Pemerintah Percepat Vaksinasi Covid-19
60	Annisa Brilian Ornadi	2/8/2021	PMM UMM di Kabupaten Tuban, Bantu Tingkatkan Imunitas Masyarakat Dengan Vaksinasi Covid-19
61	Dedi Mulyadi	6/8/2021	Percepat Vaksinasi Covid-19, SMP Negeri 254 Jagakarsa Inisiasi Vaksinasi Massal
62	Imelda Febriyanti	7/8/2021	Rezeki Nomplok, Disuntik Vaksin Covid-19 Ratusan Pelajar di Solo Dapat HP
63	Bayu Osborne	7/8/2021	Masuk Mall di DKI Jakarta, Kamu Wajib Tunjukkan Sertifikat Vaksin Covid-19
64	Dedi Mulyadi	8/8/2021	Anies Tinjau Vaksinasi Covid-19 di Tempat Ibadah Pure Agung Widya Mandala
65	Dedi Mulyadi	12/8/2021	Percepatan Vaksinasi Covid-19, Stasiun Lenteng Agung Fasilitas Vaksin Gratis

66	Gustriyanika	12/8/2021	Vaksin Covid-19 Dosis Kedua, Masyarakat Mulai Antusias
67	Frengky Imanuel	1/9/2021	Pemberian Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil
68	Blitar	1/9/2021	470 Dosis Vaksin AstraZeneca, Peserta KSM-Tematik Unisma Turut Bantu Lancarkan Program Vaksinasi di Desa Sidodadi
69	Alamsyah	6/9/2021	Sekolah Ypera Ciledug Gelar Vaksinasi Covid-19 Susulan
70	Felisha Aulia	18/9/2021	WHO Peringatkan Bahaya Mencampur Vaksin Covid-19
71	Yuswanto Raider	27/9/2021	650 Pelajar SMAN 1 Bangsal Ikuti Gerakan Vaksin Covid-19 bersama Kodim 0815/CPYJ
72	Rahma Atillah	29/9/2021	Kampus UPI di Serang Gelar Vaksinasi Covid-19 dan Sosialisasi GERMAS
73	Hery Ferdian	30/9/2021	Dukung Program Pemerintah RI dalam Penanganan Covid-19, PT Musim Mas Laksanakan Vaksin Gotong Royong
74	Dedi Mulyadi	3/10/2021	Dewan Kota Jakarta Selatan Bersama PERMATA MHT Gelar Vaksinasi Covid-19 dan Santunan Anak Yatim
75	Sentosa Lumbantoruan	4/10/2021	Dishub Babel Selenggarakan Vaksinasi Covid-19 kepada Masyarakat Umum
76	Saval	6/10/2021	Vaksinasi Covid-19 Tahap ke-2 untuk Siswa SMA N 1 Padalarang
77	Desa Karangwidoro	12/10/2021	Mahasiswa MBKM Bangun Desa UM Ikut Serta Membantu Desa Karangwidoro Melaksanakan Vaksin Covid-19
78	Istaniya Sumantri	17/10/2021	Tidak Enak Badan Usai Vaksin Covid-19, Ini Cara Mengatasinya
79	Astaj	18/10/2021	Dandim 0609/Cimahi Rakor Rencana Patroli Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Rongga KBB
80	Rifqi Nabil	19/10/2021	Vaksinasi di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tembus 1853 Dosis dalam 2 Hari
81	Astaj	20/10/2021	Kodim 0609/Cimahi Laksanakan Patroli Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kec. Rongga.
82	Astaj	24/10/2021	Tim Patroli Vaksin Covid-19 Kodim 0609/Cimahi, Hari Libur Juga Tetap Semangat
83	Astaj	27/10/2021	Danramil Gununghalu dan Pasi Intel Kodim 0609/Cimahi Pantau Kegiatan Patroli Vaksin Covid-19
84	Yudax	28/10/2021	Polsek Tidore Utara Gelar Vaksinasi Covid-19 Massal

Dengan populasi yang hanya mencakup 84 berita, peneliti memutuskan untuk menggunakan *total sampling*. Pemilihan *total sampling* ini dilakukan karena seluruh objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Hasil dari *total sampling* ini akan menunjukkan tingkat kualitas berita vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga di *Kompasiana*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau kategori merupakan sifat suatu unit yang dirumuskan secara konkret ke dalam dimensi, elemen, dan indikator (Eriyanto, 2011, p. 193). Kategori disusun berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan salah satu dari dua konsep kualitas berita milik Mitchell V. Charnley dan Urban & Schweiger yang akan diujikan terlebih dahulu. Berikut konsep kualitas berita menurut Mitchell V. Charnley yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu *accurate, balanced, objective, clear and concise, dan recent*.

Tabel 3.2 Kategori Kualitas Berita Mitchell V. Charnley

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skoring
Kualitas Berita	Tingkat Kualitas Berita	<i>Accurate</i>	Mencantumkan nama, tanggal, waktu, dan alamat	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
			Mencantumkan kutipan yang tepat dalam berita	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
			Menggunakan sumber referensi sebagai pendukung	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator

			Salah ketik atau salah tempat, namun tidak menyesatkan	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
		<i>Balanced</i>	Berita menjawab pertanyaan 5W1H (Who? What? When? Where? Why? How?)	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
		<i>Objective</i>	Berita tidak ternoda oleh bias penulis atau pengaruh luar	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
			Berita tidak memihak padasalah satu organisasi	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
		<i>Clear and Concise</i>	Berita harus menyatu, ringkas, dan sederhana	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
			Berita harus ditulis secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
		<i>Recent</i>	Kesesuaian berita dengan waktu, tanggal, atau musim	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Sedangkan berikut konsep kualitas berita menurut Urban & Schweiger yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu *diversity*, *relevance*, *accuracy*, *comprehensibility*, *impartiality*, dan *ethics*.

Tabel 3.3 Kategori Kualitas Berita Urban & Schweiger

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skoring
Kualitas Berita	Tingkat Kualitas Berita	<i>Diversity</i>	Menggunakan sumber pendukung dalam melengkapi berita	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
			Menggunakan sudut pandang pihak lain dalam melengkapi berita	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator

<i>Relevance</i>	Berita fokus pada isu yang dibahas dan relevan secara sosial	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
	Berita lengkap mengandung unsur 5W1H	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
	Berita terkini dan ramai dibicarakan masyarakat	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
<i>Accuracy</i>	Nama penulis teridentifikasi dalam berita	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
	Tercantum hari, tanggal, dan waktu yang tepat	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
<i>Comprehensibility</i>	Berita mudah dipahami	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
	Informasi dalam berita jelas dan ringkas	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
<i>Impartiality</i>	Berita terbebas dari pembentukan opini	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator
<i>Ethics</i>	Informasi yang disampaikan tidak memihak golongan tertentu	1= sesuai indikator 0= tidak sesuai indikator

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Dalam analisis ini, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti (Kriyantono,

2006, pp. 41-42), karena itu sumber datanya berupa dokumentasi berita vaksin Covid-19 dalam periode tertentu. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan berita jurnalis warga yang membahas vaksin Covid-19 pada periode Desember 2020 sampai Oktober 2021.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Alat ukur harus mempunyai validitas yang tinggi. Validitas sangat penting dalam analisis isi. Validitas memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti sah atau valid dan karenanya dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat (Eriyanto, 2011, p. 259).

Terdapat lima jenis validitas yang dikenal dalam analisis isi, yaitu validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), validitas isi (*content validity*) (Eriyanto, 2011, p. 260).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas muka (*face validity*) melalui konsep yang ada. Eriyanto menjelaskan validitas ini berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas ini mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p. 260).

Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah alat ukur dapat dipakai untuk memenuhi unsur validitas muka, yaitu dengan melihat apakah alat

ukur yang dipakai telah diterima oleh komunitas ilmiah atau tidak diterima dengan mengecek dalam buku, jurnal, dan konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah di bidang yang diteliti. Kemudian cara kedua adalah dengan menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ilmiah yang mengerti akan topik yang diteliti untuk mengevaluasi alat ukur (Eriyanto, 2011, pp. 262-263).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua cara tersebut. Peneliti mengecek buku dan beberapa jurnal yang menjadi bahan penelitian, serta menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ahli sebagai koder dalam uji reliabilitas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid juga harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Analisis isi harus dilakukan secara objektif yang berarti tidak boleh ada beda penafsiran antara satu orang koder dan koder lain. Dalam hal ini, alat ukur yang dipakai adalah lembar koding. Reliabilitas ini melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda (Eriyanto, 2011, pp. 281-282).

Reliabilitas dibagi menjadi tiga, yakni stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. *Pertama*, stabilitas merupakan derajat sejauh mana alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. *Kedua*, reproduksibilitas adalah derajat sejauh mana sebuah alat ukur dapat menghasilkan temuan yang sama dalam berbagai keadaan yang

berbeda, di lokasi yang berbeda, dan menggunakan pengkode yang berbeda. *Ketiga*, akurasi adalah derajat sejauh mana sebuah alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berbeda dengan standar yang telah dikenal, atau menghasilkan apa yang memang dituntut untuk dihasilkan (Eriyanto, 2011, pp. 284-286). Berdasarkan pengertian jenis realibilitas di atas, peneliti menggunakan reliabilitas reproduksibilitas.

Berkaitan dengan pemberitaan yang akan diuji reliabilitasnya, peneliti menggunakan sampel unit studi minimal, yaitu 10% dari total populasi unit studi (Eriyanto, 2011, p. 299). Dalam hal ini, pemilihan 36% dari semua sampel yang terdiri dari 84 berita vaksin Covid-19, peneliti mendapatkan 30 berita. Peneliti menggunakan *website* statistik, yaitu www.random.org untuk mendapatkan berita yang akan dianalisis dari kanal jurnalis warga *Kompasiana*. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*. Penarikan sampel acak sederhana ini membutuhkan adanya kerangka sampel yang lengkap (Eriyanto, 2011, p. 118).

Dalam menghitung reliabilitas dari suatu alat ukur, peneliti menggunakan formula Holsti yang diperkenalkan oleh Ole R. Holsti (Eriyanto, 2011, p. 289). Reliabilitas ini bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui, dan 1 berarti persetujuan sempurna (Eriyanto, 2011, p. 290). Rumus Holsti untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antar koder} = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

M = jumlah koding yang sama

N1= jumlah koding yang dibuat oleh koder 1

N2= jumlah koding yang dibuat oleh koder 2

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga koder untuk menjamin reliabilitas penelitian. Maka, rumus yang akan dihitung pun berubah seperti berikut ini:

$$\text{Reliabilitas antar koder} = \frac{3M}{N1+N1+N3}$$

M= jumlah koding yang sama

N1= jumlah koding yang dibuat oleh koder 1

N2= jumlah koding yang dibuat oleh koder 2

N3= jumlah koding yang dibuat oleh koder 3

Dalam rumus ini, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 atau 70%, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel (Eriyanto, 2011, p. 290).

Peneliti akan menggunakan tiga koder, yakni Agatha Olivia, reporter Antara dan Christina Agustin, video editor MNC, serta peneliti sendiri. Agatha dan Christina bekerja di media *online* dan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Sebelum proses koding dilakukan, peneliti memberikan sampel berita, protokol analisis isi, dan lembar koding kepada koder. Protokol ini dilakukan agar memiliki pemahaman yang sama, baik

tujuan penelitian, isi yang akan dianalisis, dan menentukan kategori yang sesuai (Eriyanto, 2011, p. 222).

Selanjutnya, koder akan membaca berita yang diberikan oleh peneliti lalu melakukan skoring sesuai dengan kategorisasi yang ada. Hasil dari pengodingan koder akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Ole R. Holsti.

Berikut ini merupakan 36% dari populasi yang akan peneliti analisis reliabilitasnya. Sebanyak 30 dari 84 berita merupakan sampel keseluruhan dari media yang diambil, yakni

Tabel 3.4 Sampel berita *Kompasiana* untuk Uji Reliabilitas

<i>Kompasiana</i>		
Nomor Berita	Tanggal	Berita
1	6/12/2020	Vaksin Covid-19 Tiba! Harapan Baru Mengakhiri Pandemi
3	18/12/2020	IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Bantah Tolak Suntik Vaksin Covid-19
5	5/1/2021	Vaksin Covid-19 Sebanyak 66.640 Dosis untuk Warga Sulsel Tiba di Makassar, Dikawal TNI- Polisi
8	7/1/2021	Penderita Ini Tak Boleh Suntik Vaksin Covid-19
9	10/1/2021	Ketua IDI Bireuen Siap Disuntik Vaksin Covid-19
15	21/1/2021	Sabar, Vaksin Covid-19 untuk Purwakarta Kemungkinan Awal Februari 2021
16	25/1/2021	Dandim Jadi Penerima Pertama Vaksin Covid-19 di Wonosobo
17	26/1/2021	Babinsa Koramil 0903/Gununghalu Monitoring Pelaksanaan Suntik Vaksin Sinovac di Puskesmas Gununghalu dan Puskesmas Rongga KBB
21	3/3/2021	Danramil 0903/Gununghalu Monitoring Pelaksanaan Suntik Vaksin Sinovac untuk SKPD Kecamatan Gununghalu KBB

22	10/3/2021	Pemberian Vaksin Covid-19, Dosen STAI Al- Azhar Menganti Gresik di Puskesmas Menganti
24	12/3/2021	Vaksin Covid-19 Terbatas, Satu Vial Terpaksa Dibagi Tujuh Orang
26	18/3/2021	Support Mesin Antrian untuk Suntik Vaksin Covid 19 bagi Awak Media
27	18/3/2021	Pasokan Vaksin Covid-19 di Inggris Mengalami Penundaan, Apa Penyebabnya?
28	19/3/2021	Vaksinasi- Covid-19 untuk Lansia: Manfaat dan Bagaimana Mendapatkan di Indonesia
34	4/5/2021	103 Orang Ketua RT Se-Kelurahan Bahagia Menerima Vaksin Covid-19 Tahap II
35	21/5/2021	Purnawirawan TNI, PERIP dan Warakawuri Demak Terima Vaksin Covid-19
38	24/5/2021	PT IMIP Mulai Salurkan Vaksin Covid-19 untuk Karyawan
41	31/5/2021	Vaksin Pertama, Memakai Vaksin AstraZeneca
43	31/5/2021	Efek Samping Vaksin Covid - 19, Dwi: Sedikit Mual Selama Sehari Semalam
44	1/6/2021	Mengenal Lebih Dalam 3 Vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia
45	1/6/2021	Vaksin Covid-19 Sinovac Mampu Mengendalikan Infeksi di Wilayah Brasil
57	23/7/2021	Begitu Cara Kerja Vaksin Sinovac dan Astrazeneca
58	25/7/2021	Dandim Jakarta Selatan Dukung Percepat Vaksinasi Covid - 19
59	1/8/2021	H. Purwanto Bantu Pemerintah Percepat Vaksinasi Covid-19
61	6/8/2021	Percepat Vaksinasi Covid-19, SMP Negeri 254 Jagakarsa Inisiasi Vaksinasi Massal
62	7/8/2021	Rezeki Nomplok, Disuntik Vaksin Covid-19 Ratusan Pelajar di Solo Dapat HP
74	3/10/2021	Dewan Kota Jakarta Selatan Bersama PERMATA MHT Gelar Vaksinasi Covid-19 dan Santunan Anak Yatim
79	18/10/2021	Dandim 0609/Cimahi Rakor Rencana Patroli Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Rongga KBB
80	19/10/2021	Vaksinasi di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tembus 1853 Dosis dalam 2 Hari
84	28/10/2021	Polsek Tidore Utara Gelar Vaksinasi Covid-19 Massal

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Pada tabel 3.5 di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas dari ketiga koder. Hasil uji reliabilitas akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom. Kolom baris pertama berupa daftar nomor berita yang dianalisis. Kolom baris 3 sampai 23 merupakan hasil analisis ketiga koder dengan mencantumkan angka 1 berarti “sesuai indikator” dan 0 berarti “tidak sesuai indikator”. Sementara, huruf “S” dan “TS” merupakan hasil akhir yang didapat oleh ketiga koder. Huruf “S” berarti ketiga koder memiliki hasil yang sama dalam pengisian tiap indikator dengan angka 1 atau 0, sedangkan “TS” berarti terdapat perbedaan hasil antara ketiga koder.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Nomor Berita		Kualitas Berita Menurut Mitchell V. Charnley										Kualitas Berita Menurut Urab & Schweiger										
		<i>Accurate</i>				<i>Balanced</i>	<i>Objective</i>		<i>Clear and Concise</i>		<i>Recent</i>	<i>Diversity</i>		<i>Relevance</i>			<i>Accuracy</i>		<i>Comprehensibility</i>		<i>Impartiality</i>	<i>Ethics</i>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Koder I (Agatha)	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	Koder II (Christina)	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III (Peneliti)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
3	Koder I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S
5	Koder I	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	Koder II	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S
8	Koder I	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S
9	Koder I	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	Koder II	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS
15	Koder I	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
	Koder II	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

	(S) atau (TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S
16	Koder I	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
	Koder II	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S
17	Koder I	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
	Koder II	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0
	(S) atau (TS)	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	TS
21	Koder I	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
	Koder II	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	Koder III	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S
22	Koder I	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
	Koder II	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S
24	Koder I	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Koder II	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
26	Koder I	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	Koder II	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S
27	Koder I	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
	Koder II	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	S
28	Koder I	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Koder II	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	Koder III	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	S

34	Koder I	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
	Koder II	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
	Koder III	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	S	TS	TS
35	Koder I	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	Koder II	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S							
38	Koder I	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Koder II	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
41	Koder I	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	Koder II	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
	Koder III	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	TS
43	Koder I	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
	Koder II	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS
44	Koder I	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder II	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Koder III	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S	S	TS	TS	S	S	S
45	Koder I	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Koder II	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	Koder III	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	TS	S	TS	TS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
57	Koder I	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
	Koder II	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
	Koder III	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S
	Koder I	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0

58	Koder II	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	TS
59	Koder I	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	Koder II	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
	Koder III	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	TS	TS
61	Koder I	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S	S	S	S	S									
62	Koder I	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S								
74	Koder I	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	Koder II	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S
79	Koder I	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
	Koder II	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
	Koder III	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS						
80	Koder I	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
	Koder III	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS								
84	Koder I	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Koder III	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	(S) atau (TS)	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S
Total Setuju		22	21	26	14	21	24	21	18	18	21	24	17	24	21	10	25	19	17	17	24	21
Total Tidak Setuju		8	9	4	16	9	6	9	12	12	9	6	13	6	9	20	5	11	13	13	6	9

Link Berita:

- Berita No. 1 Vaksin Covid-19 Tiba! Harapan Baru Mengakhiri Pandemi
- Berita No. 3 IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Bantah Tolak Suntik Vaksin Covid-19
- Berita No. 5 Vaksin Covid-19 Sebanyak 66.640 Dosis untuk Warga Sulsel Tiba di Makassar, Dikawal TNI-Polisi
- Berita No. 8 Penderita Ini Tak Boleh Suntik Vaksin Covid-19
- Berita No. 9 Ketua IDI Bireuen Siap Disuntik Vaksin Covid-19
- Berita No. 15 Sabar, Vaksin Covid-19 untuk Purwakarta Kemungkinan Awal Februari 2021
- Berita No. 16 Dandim Jadi Penerima Pertama Vaksin Covid-19 di Wonosobo
- Berita No. 17 Babinsa Koramil 0903/Gununghalu Monitoring Pelaksanaan Suntik Vaksin Sinovac di Puskesmas Gununghalu dan Puskesmas Rongga KBB
- Berita No. 21 Danramil 0903/Gununghalu Monitoring Pelaksanaan Suntik Vaksin Sinovac untuk SKPD Kecamatan Gununghalu KBB
- Berita No. 22 Pemberian Vaksin Covid-19, Dosen STAI Al-Azhar Menganti Gresik di Puskesmas Menganti
- Berita No. 24 Vaksin Covid-19 Terbatas, Satu Vial terpaksa Dibagi Tujuh Orang
- Berita No. 26 Support Mesin Antrian untuk Suntik Vaksin Covid 19 bagi Awak Media
- Berita No. 27 Pasokan Vaksin Covid-19 di Inggris Mengalami Penundaan, Apa Penyebabnya?
- Berita No. 28 Vaksinasi- Covid-19 untuk Lansia: Manfaat dan Bagaimana Mendapatkan di Indonesia
- Berita No. 34 103 Orang Ketua RT Se-Kelurahan Bahagia Menerima Vaksin Covid-19 Tahap II
- Berita No. 35 Purnawirawan TNI, PERIP dan Warakawuri Demak Terima Vaksin Covid-19
- Berita No. 38 PT IMIP Mulai Salurkan Vaksin Covid-19 untuk Karyawan
- Berita No. 41 Vaksin Pertama, Memakai Vaksin AstraZeneca
- Berita No. 43 Efek Samping Vaksin Covid - 19, Dwi: Sedikit Mual Selama Sehari Semalam
- Berita No. 44 Mengenal Lebih Dalam 3 Vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia
- Berita No. 45 Vaksin Covid-19 Sinovac Mampu Mengendalikan Infeksi di Wilayah Brasil
- Berita No. 57 Begini Cara Kerja Vaksin Sinovac dan Astrazenecca
- Berita No. 58 Dandim Jakarta Selatan Dukung Percepat Vaksinasi Covid - 19
- Berita No. 59 H. Purwanto Bantu Pemerintah Percepat Vaksinasi Covid-19
- Berita No. 61 Percepat Vaksinasi Covid-19, SMP Negeri 254 Jagakarsa Inisiasi Vaksinasi Massal
- Berita No. 62 Rezeki Nomplok, Disuntik Vaksin Covid-19 Ratusan Pelajar di Solo Dapat HP
- Berita No. 74 Dewan Kota Jakarta Selatan Bersama PERMATA MHT Gelar Vaksinasi Covid-19 dan Santunan Anak Yatim
- Berita No. 79 Dandim 0609/Cimahi Rakor Rencana Patroli Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Rongga KBB
- Berita No. 80 Vaksinasi di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tembus 1853 Dosis dalam 2 Hari
- Berita No. 84 Polsek Tidore Utara Gelar Vaksinasi Covid-19 Massal

3.6.1.1 Hasil Uji Reliabilitas Konsep 1 (Mitchell V. Charnley)

Berikut ini merupakan hasil *coefficient reliability* (CR) yang menggunakan konsep kualitas berita menurut Mitchell V. Charnley. Konsep ini terdiri dari lima dimensi dengan 10 indikator.

3.6.1.1.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Accurate*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada keempat indikator dalam dimensi *accurate* yang telah diuji oleh tiga koder.

1. CR Mencantumkan nama, tanggal, waktu, dan alamat yang tepat

$$\frac{3 \times 22}{30 + 30 + 30} = \frac{66}{90} = 0,73 \times 100\% = 73\%$$

2. CR Mencantumkan kutipan yang tepat dalam berita

$$\frac{3 \times 21}{30 + 30 + 30} = \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

3. CR Menggunakan sumber referensi sebagai pendukung

$$\frac{3 \times 26}{30 + 30 + 30} = \frac{78}{90} = 0,86 \times 100\% = 86\%$$

4. CR Terdapat salah ketik atau salah tempat, namun tidak menyesatkan

$$\frac{3 \times 14}{30 + 30 + 30} = \frac{42}{90} = 0,46 \times 100\% = 46\%$$

Hasil uji reliabilitas pada salah satu indikator dalam dimensi *accurate*, yaitu terdapat salah ketik atau salah tempat namun tidak

menyesatkan, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Balanced*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *balanced* yang telah diuji oleh tiga koder.

5. CR Berita menjawab pertanyaan 5W1H (Who? What? When? Where? Why? How?)

$$\frac{3 \times 21}{30+30+30} = \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *balanced*, memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Maka dari itu, indikator tersebut dapat diterima.

3.6.1.1.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Objective*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada dua indikator dalam dimensi *objective* yang telah diuji oleh tiga koder.

6. CR Berita tidak ternoda oleh bias penulis atau pengaruh luar

$$\frac{3 \times 24}{30+30+30} = \frac{72}{90} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

7. CR Berita tidak memihak pada salah satu organisasi

$$\frac{3 \times 21}{30+30+30} = \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *objective*, memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Maka dari itu, kedua indikator tersebut dapat diterima.

3.6.1.1.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Clear and Concise*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada dua indikator dalam dimensi *clear and concise* yang telah diuji oleh tiga koder.

8. CR Berita harus menyatu, ringkas, dan sederhana

$$\frac{3 \times 18}{30+30+30} = \frac{54}{90} = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

9. CR Berita harus ditulis secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu

$$\frac{3 \times 18}{30+30+30} = \frac{54}{90} = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

Hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *clear and concise*, yaitu berita harus menyatu, ringkas, dan sederhana, dan berita harus ditulis secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, kedua indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.1.5 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Recent*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *recent* yang telah diuji oleh tiga koder.

10. CR Kesesuaian berita dengan waktu, tanggal, atau musim

$$\frac{3 \times 21}{30+30+30} = \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *recent*, memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Maka dari itu, indikator tersebut dapat diterima.

3.6.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Konsep 2 (Urban & Schweiger)

Berikut ini merupakan hasil *coefficient reliability* (CR) yang menggunakan konsep kualitas berita menurut Urban & Schweiger. Konsep ini terdiri dari enam dimensi dengan 11 indikator.

3.6.1.2.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Diversity*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *diversity* yang telah diuji oleh tiga koder.

1. CR Menggunakan sumber pendukung dalam melengkapi berita

$$\frac{3 \times 24}{30+30+30} = \frac{72}{90} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

2. CR Menggunakan sudut pandang pihak lain dalam melengkapi berita

$$\frac{3 \times 17}{30+30+30} = \frac{51}{90} = 0,56 \times 100\% = 56\%$$

Hasil uji reliabilitas pada salah satu indikator dalam dimensi *diversity*, yaitu menggunakan sudut pandnag pihak lain dalam melengkapi

berita, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Relevance*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada ketiga indikator dalam dimensi *relevance* yang telah diuji oleh tiga koder.

3. CR Berita fokus pada isu yang dibahas dan relevan secara sosial

$$\frac{3 \times 24}{30 + 30 + 30} = \frac{72}{90} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

4. CR Berita lengkap mengandung unsur 5W1H

$$\frac{3 \times 21}{30 + 30 + 30} = \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

5. CR Berita terkini dan ramai dibicarakan masyarakat

$$\frac{3 \times 10}{30 + 30 + 30} = \frac{30}{90} = 0,33 \times 100\% = 33\%$$

Hasil uji reliabilitas pada salah satu indikator dalam dimensi *relevance*, yaitu berita terkini dan ramai dibicarakan masyarakat, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.2.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Accuracy*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *accuracy* yang telah diuji oleh tiga koder.

6. CR Nama penulis teridentifikasi dalam berita

$$\frac{3 \times 25}{30+30+30} = \frac{75}{90} = 0,83 \times 100\% = 83\%$$

7. CR Tercantum hari, tanggal, dan waktu yang tepat

$$\frac{3 \times 19}{30+30+30} = \frac{57}{90} = 0,63 \times 100\% = 63\%$$

Hasil uji reliabilitas pada salah satu indikator dalam dimensi *accuracy*, yaitu tercantum hari, tanggal, dan waktu yang tepat, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.2.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Comprehensibility*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *comprehensibility* yang telah diuji oleh tiga koder.

8. CR Berita mudah dipahami

$$\frac{3 \times 17}{30+30+30} = \frac{51}{90} = 0,56 \times 100\% = 56\%$$

9. CR Informasi dalam berita jelas dan ringkas

$$\frac{3 \times 17}{30+30+30} = \frac{51}{90} = 0,56 \times 100\% = 56\%$$

Hasil uji reliabilitas pada kedua indikator dalam dimensi *comprehensibility*, yaitu berita mudah dipahami dan informasi dalam berita jelas dan ringkas, menunjukkan angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, kedua indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.1.2.5 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Impartiality*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *impartiality* yang telah diuji oleh tiga koder.

10. CR Berita terbebas dari pembentukan opini

$$\frac{3 \times 24}{30+30+30} \frac{72}{90} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

Hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *impartiality*, memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Maka dari itu, indikator tersebut dapat diterima.

3.6.1.2.6 Hasil Uji Reliabilitas pada Dimensi *Ethics*

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *ethics* yang telah diuji oleh tiga koder.

11. CR Informasi yang disampaikan tidak memihak golongan tertentu

$$\frac{3 \times 21}{30+30+30} \frac{63}{90} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada satu indikator dalam dimensi *ethics*, memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Maka dari itu, indikator tersebut dapat diterima.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji reliabilitas ketiga koder di atas, maka berikut adalah hasil rekapitulasinya.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Konsep 1 (Mitchell V. Charnley)

No.	Dimensi	Indikator	Nilai CR	Status
1.	<i>Accurate</i>	Mencantumkan nama, tanggal, usia, waktu, dan alamat	73%	DITERIMA
2.		Mencantumkan kutipan yang tepat dalam berita	70%	DITERIMA
3.		Menggunakan sumber referensi sebagai pendukung, seperti kamus, ensiklopedia, dan buku perpustakaan lainnya	86%	DITERIMA
4.		Salah ketik atau salah tempat, namun tidak menyesatkan	46%	TIDAK DITERIMA
5.	<i>Balanced</i>	Berita menjawab pertanyaan 5W1H (Who? What? When? Where? Why? How?)	70%	DITERIMA
6.	<i>Objective</i>	Berita tidak ternoda oleh bias penulis atau pengaruh luar	80%	DITERIMA
7.		Berita tidak memihak pada salah satu organisasi	70%	DITERIMA
8.	<i>Clear and Concise</i>	Berita harus menyatu, ringkas, dan sederhana	60%	TIDAK DITERIMA
9.		Berita harus ditulis secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu	60%	TIDAK DITERIMA
10.	<i>Recent</i>	Kesesuaian berita dengan waktu, tanggal, atau musim	70%	DITERIMA

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Tabel 3.7 Rekapitulasi Konsep 2 (Urban & Schweiger)

No.	Dimensi	Indikator	Nilai CR	Status
1.	<i>Diversity</i>	Menggunakan sumber pendukung dalam melengkapi berita	80%	DITERIMA
2.		Menggunakan sudut pandang pihak lain dalam melengkapi berita	56%	TIDAK DITERIMA
3.	<i>Relevance</i>	Berita fokus pada isu yang dibahas dan relevan secara sosial	80%	DITERIMA
4.		Berita lengkap mengandung unsur 5W1H	70%	DITERIMA

5.		Berita terkini dan ramai dibicarakan masyarakat	33%	TIDAK DITERIMA
6.	<i>Accuracy</i>	Nama penulis teridentifikasi dalam berita	83%	DITERIMA
7.		Tercantum hari, tanggal, dan waktu yang tepat	63%	TIDAK DITERIMA
8.	<i>Comprehensibility</i>	Berita mudah dipahami	56%	TIDAK DITERIMA
9.		Informasi dalam berita jelas dan ringkas	56%	TIDAK DITERIMA
10.	<i>Impartiality</i>	Berita terbebas dari pembentukan opini	80%	DITERIMA
11.	<i>Ethics</i>	Informasi yang disampaikan tidak memihak golongan tertentu	70%	DITERIMA

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3.6, pengujian reliabilitas yang telah dilakukan ketiga koder menunjukkan tiga indikator yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Ketiga indikator tersebut adalah salah ketik atau salah tempat, namun tidak menyesatkan, berita harus menyatu, ringkas, dan sederhana, dan berita harus ditulis secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu. Dalam konsep 1 (Mitchell V. Charnley) terdapat satu dari lima dimensi yang tidak diterima, yaitu dimensi *clear and concise*, sementara keempat dimensi lain diterima.

Kemudian pada tabel 3.7, pengujian reliabilitas yang telah dilakukan ketiga koder menunjukkan lima indikator yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Kelima indikator tersebut adalah menggunakan sudut pandang pihak lain dalam melengkapi berita, berita terkini dan ramai dibicarakan masyarakat, tercantum hari, tanggal, dan waktu yang tepat, berita mudah dipahami, dan informasi dalam berita jelas dan ringkas. Dalam konsep 2 (Urban & Schweiger) terdapat satu dari enam dimensi yang tidak diterima, yaitu dimensi

comprehensibility, sementara kelima dimensi lainnya diterima.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua konsep, yakni konsep 1 (Mitchell V. Charnley) dan konsep 2 (Urban & Schweiger), peneliti akan menggunakan konsep 1 (Mitchell V. Charnley) dikarenakan konsep tersebut memiliki nilai reliabilitas lebih tinggi dibanding dengan konsep 2 (Urban & Schweiger). Selain itu, indikator yang digunakan pun lebih banyak dari konsep 2 (Urban & Schweiger).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada riset kuantitatif berbentuk angka-angka, maka analisis datanya berupa penghitungan melalui uji statistik. Dalam analisis data kuantitatif dikenal tiga jenis analisis, yaitu analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Perbedaan ini tergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis. Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel, dan analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan lebih dari dua variabel (Kriyantono, 2006, pp. 167-168). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis univariat dengan variabel konsep kualitas berita oleh jurnalis warga dalam pemberitaan vaksin Covid-19 dengan total berita yang digunakan adalah 84 berita.

Dalam analisis data kuantitatif juga dikenal dua macam statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada (Kriyantono,

2006, p. 169). Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kuantitatif deskriptif sehingga relevan dengan jenis analisis dan statistik yang digunakan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku, atau objek tertentu lainnya (Kriyantono, 2006, p. 169). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tabel dan diagram persentase untuk menjabarkan hasil temuan dan data yang didapat dari penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan kategori penilaian untuk melihat seberapa besar masing-masing dimensi dan indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas pemberitaan vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga periode Desember 2020 sampai Oktober 2021. Kategori penilaian dalam penelitian ini menggunakan kategori penilaian skala likert yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk. Peneliti tidak menggunakan nilai tengah atau netral karena nilai tengah dinilai tidak memiliki efek yang signifikan pada kualitas data (Widhiarso, 2010, p. 2). Untuk mendapatkan penilaian tersebut, peneliti membuat kategori pembobotan minimal dan maksimal dalam setiap dimensi dan indikator. Pembobotan penilaian ini adalah skor nol (0) dan satu (1). Berikut ini adalah penjabaran skor setiap dimensi dan indikator:

Tabel 3.8 Skor Setiap Dimensi dan Indikator

No.	Dimensi	Indikator	Pembobotan	Skor Minimal dan Maksimal
1.	<i>Accurate</i>	Mencantumkan nama, tanggal, waktu, dan alamat	0 dan 1	0 dan 3
2.		Mencantumkan kutipan yang tepat	0 dan 1	
3.		Menggunakan sumber referensi	0 dan 1	
5.	<i>Balanced</i>	Berita menjawab pertanyaan 5W1H	0 dan 1	0 dan 1
6.	<i>Objective</i>	Berita tidak ternoda oleh bias penulis atau pengaruh luar	0 dan 1	0 dan 2
7.		Berita tidak memihak pada salah satu organisasi	0 dan 1	
10.	<i>Recent</i>	Kesesuaian berita dengan waktu, tanggal, atau musim	0 dan 1	0 dan 1

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berikut cara untuk menghitung *range* penilaian dari tiap dimensi dan indikator:

$$\text{Range per-dimensi/indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi Dimensi/Indikator}}{4 \text{ (Kategori Penilaian)}}$$

$$\text{Range per-dimensi/indikator} = \frac{7}{4} = 1,75$$

Berikut hasil perhitungan *range* tiap dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.9 *Range* Setiap Dimensi dan Indikator

Dimensi dan Indikator	Kategori Penilaian			
	angatBaik	Baik	Buruk	Sangat Buruk
<i>Accurate</i>	2,26-3	1,51-2,25	0,76-1,50	0-0,75
Mencantumkan nama, tanggal, waktu, dan alamat	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
Mencantumkan kutipan yang tepat	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
Menggunakan sumber referensi	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
<i>Balanced</i>	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
Berita menjawab pertanyaan 5W1H	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
<i>Objective</i>	1,51-2	1,01-1,50	0,51-1,00	0-0,50

Berita tidak ternoda oleh biaspenulis atau pengaruh luar	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
Berita tidak memihak pada salahsatu organisasi	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
<i>Recent</i>	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25
Kesesuaian berita dengan waktu, tanggal, atau musim	0,76-1	0,51-0,75	0,26-0,50	0-0,25

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021